

**TOURISM TRAINING CENTRE POLITEKNIK NEGERI BALI (TTC-PNB)**

Ni Nyoman Triyuni<sup>1</sup>, Made Ruki<sup>2</sup>, Cok Istri Sri Widhari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali,  
email: [triyuni@pnb.ac.id](mailto:triyuni@pnb.ac.id)

**EXECUTIVE SUMMARY**

*The objectives of TTC-PNB are to: (1) commercialize and disseminate research results and / or works of lecturers as a source of funding for institutional development: (2) utilize lecturers' leisure time, maximize the utilization of laboratories and classrooms with idle capacity: (3) students who wish to receive training in a field other than the competence given on the lecture: (4) and help the general public who does not want to lecture too long. The method of implementation starts from preparation, curriculum preparation, SOP and Training Module as many as 30 pieces. This activity resulted in 23 types of training in the field of Tourism in the form of short courses for 3 and 6 months, basic level (1 year). This training is supported by 32 classrooms with a capacity of 28 persons, PEACE Tours and Travel Laboratory, 22-room Hotel Laboratory, Bar Laboratory, Restaurant Laboratory, Kitchen Laboratory, Laundry Laboratory, MICE Laboratory (meeting, incentive, Convention and Exhibition) Language Laboratory will also be used as a training venue required by industry , office and Administration.*

**Key words:** *tourism, training centre, idle capacity*

**RINGKASAN EKSEKUTIF**

Tujuan TTC-PNB adalah untuk: (1) mengomersialkan dan menyebarkan hasil penelitian dan / atau karya dosen sebagai sumber pendanaan untuk pengembangan kelembagaan; (2) memanfaatkan waktu luang dosen, memaksimalkan pemanfaatan laboratorium dan ruang kelas yang memiliki *idle capacity*; (3) membantu siswa yang ingin menerima pelatihan di bidang lain selain kompetensi yang diberikan pada ceramah; (4) dan membantu masyarakat umum yang tidak ingin kuliah terlalu lama. Metode pelaksanaannya mulai dari persiapan, penyusunan kurikulum, SOP dan Modul Pelatihan sebanyak 30 buah. Kegiatan ini menghasilkan 23 jenis pelatihan di bidang pariwisata yang berupa *short course* 3 dan 6 bulan, *basic level* (1 tahun). Pelatihan ini didukung dengan 32 ruang kelas dengan kapasitas 28 orang per kelas, PEACE Tours and Travel Laboratory, Laboratorium Hotel 22 kamar, laboratorium bar, laboratorium restoran, laboratorium dapur, Laundry Lab., Laboratorium MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition), Laboratorium Bahasa, ruang kantor, dan administrasi.

Kata Kunci: pariwisata, pusat pelatihan dan *idle capacity*

**A. PENDAHULUAN**

Tenaga kerja yang memenuhi kebutuhan *stakeholders* harus memiliki lima elemen kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan, yaitu: kebutuhan masyarakat (*social needs*), kebutuhan dunia kerja (*industrial needs*), kebutuhan profesional (*Professional Needs*), kebutuhan generasi masa depan (*Vision*) dan kebutuhan Ilmu pengetahuan (*Scienceitic needs*) Hal tersebut dinyatakan oleh Dahlan (2016).

Untuk mendapatkan tenaga kerja yang memenuhi kelima elemen tersebut perlu sebuah wadah yang dapat melatih calon tenaga kerja. Banyak lembaga pendidikan yang dapat membentuk calon tenaga kerja dalam memenuhi kelima elemen tersebut. Salah satunya adalah pada lembaga pendidikan Politeknik Negeri Bali. Politeknik Negeri Bali memiliki 6 (enam) jurusan, salah satunya adalah Jurusan Pariwisata.

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali mempunyai 3 program studi, yaitu: Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Program Studi Perhotelan, dan Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata. Ketiga program studi tersebut memiliki keunggulan masing-masing yang dapat dikembangkan menjadi pelatihan singkat. Program Studi Usaha Perjalanan Wisata memiliki keunggulan dalam bidang *Ticketing, Tour Guiding/Tour Leader*. Program Studi Perhotelan memiliki keunggulan dalam bidang *House Keeping, Front Office, Laundry, Food Service, dan Food Production Bartending*. Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata mempunyai keunggulan dalam *event organizer*.

Mata kuliah unggulan tersebut diampu oleh dosen yang sangat kompeten karena sekaligus menjadi asesor kompetensi yang sudah sering melakukan *assessment* pada bidangnya masing-masing. Berdasarkan keunggulan mata kuliah dan kompetensi dosen yang sudah menjadi asesor kompetensi tersebut maka Politeknik Negeri Bali dapat memanfaatkannya dengan membuka sebuah unit usaha dalam bentuk *Tourism Training Centre*. Selain karena dosennya yang sangat kompeten dalam bidangnya masing-masing, Politeknik Negeri Bali melalui Jurusan Pariwisata mengembangkan unggulan berbasis pariwisata. Polytechnic Education Development Project (PEDP) mencanangkan Politeknik Negeri Bali sebagai pusat pelatihan pariwisata. Apalagi saat ini PEDP memberikan hibah penyusunan pelatihan singkat dan sudah tersusun 2 modul pelatihan singkat yaitu *Front Office* dan *Tour Guiding* yang sudah selesai dikerjakan. Selain hal tersebut di atas TTC-PNB yang dibentuk adalah berdasarkan kebutuhan pertumbuhan hotel di Bali masih berkembang begitu juga di daerah-daerah lain. Kebutuhan tenaga kerja pada bidang pariwisata di luar negeri juga sangat besar, dan minat masyarakat mencari penghasilan di luar negeri sangat besar.

Kegiatan TTC-PNB dapat berjalan dengan baik dan dapat dijadikan sebagai *generic income* baik bagi Jurusan Pariwisata maupun Politeknik Negeri Bali. Kegiatan TTC-PNB mendapat dukungan penuh dari dosen, ketua jurusan dan direktur serta kalangan industri yang siap menerima program *internship* atau sebagai calon karyawan. Bentuk dukungan industri lainnya adalah karyawannya yang kompeten dapat menjadi instruktur pada TTC-PNB

Adapun produk IbKIK TTC-PNB berupa pelatihan singkat (6 bulan), pelatihan *basic level*, dan kursus bahasa (detail spesifikasi produk disajikan pada Tabel 1). Kursus bahasa dilakukan sebagai kursus tambahan yang sangat menunjang kinerja pada bidang pariwisata. Walaupun bukan bagian dari pariwisata, pelatihan-pelatihan pada bidang pariwisata memerlukan penguasaan bahasa asing.

Program pelatihan ini dibentuk untuk memanfaatkan hasil penelitian dan modul pelatihan yang dihasilkan oleh Dosen Jurusan Pariwisata yang belum dimanfaatkan atau belum disebarluaskan ke masyarakat hanya sebatas dokumentasi dan hanya untuk kepentingan naik pangkat dan memenuhi poin untuk Beban Kerja Dosen (BKD). Jurusan Pariwisata PNB juga sudah sering melaksanakan pelatihan untuk masyarakat, namun hanya sebatas pelatihan beberapa jam dan tidak memenuhi kriteria SKKNI, ACCSTP (ASEAN Common Competency Standards for Tourism Professional) dan CATC (Common ASEAN Tourism Curriculum). Laboratorium dan ruang kelas mempunyai *idle capacity* yang tinggi yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pemasukan.

Tujuan penyelenggaraan IbKIK TTC-PNB adalah untuk: menyebarluaskan hasil penelitian dan atau hasil karya dosen, memanfaatkan waktu luang dosen, memaksimalkan pemanfaatan laboratorium, membantu mahasiswa yang ingin mendapat pelatihan pada bidang lain selain kompetensi yang diberikan saat kuliah dan membantu masyarakat umum yang tidak ingin kuliah terlalu lama

## **B. SUMBER INSPIRASI**

Pengembangan Tourism Training Centre Politeknik Negeri Bali (TTC-PNB) merupakan: (1) pengembangan hasil penelitian dan modul pelatihan yang dihasilkan oleh Dosen Jurusan Pariwisata belum dimanfaatkan atau belum disebarluaskan ke masyarakat hanya sebatas dokumentasi dan hanya untuk kepentingan naik pangkat dan memenuhi point untuk beban Kerja dosen (BKD); (2) Jurusan Pariwisata PNB juga sudah sering melaksanakan pelatihan untuk masyarakat namun hanya sebatas pelatihan beberapa jam saja dan tidak memenuhi kriteria SKKNI, ACCSTP (*ASEAN Common Competency Standards for Tourism Professional*) dan CATC (*Common ASEAN Tourism Curriculum*); (3) permasalahan lainnya adalah laboratorium yang mempunyai *idle capacity* yang tinggi yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pemasukan; (4) Selain permasalahan tersebut masih ada permasalahan lainnya yaitu masih banyak dosen yang juga mengajar di tempat lain. Hal ini perlu dipertimbangkan agar dosen dengan sekali datang selain mengajar regular juga dapat mengajar pada pelatihan yang akan diselenggarakan sehingga dosen tidak perlu lagi mencari *income* tambahan pada lembaga lainnya.

Pembukaan TTC-PNB juga berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa mahasiswa dari 14 program studi yang ada di lingkungan Politeknik Negeri Bali selain Program Studi Usaha Perjalanan Wisata yang sudah mendapat mata kuliah *tour guiding*. Sasaran peserta pelatihan ini dikarenakan pekerjaan sebagai Tour Guide dapat dijadikan sebagai pekerjaan tambahan selain

pekerjaan utama yang dimiliki setelah tamat nantinya. Pelatihan bahasa juga merupakan kebutuhan mahasiswa baik mahasiswa Politeknik Negeri Bali, UNUD maupun masyarakat sekitar atau karyawan yang ingin mengembangkan keahliannya. Masyarakat umum juga merupakan pertimbangan dalam penyelenggaraan TTC-PNB karena banyak masyarakat yang sudah bekerja ingin mendapatkan penghasilan tambahan sehingga mereka akan memilih pekerjaan *tour guide* yang dianggap tidak terikat waktu. Masyarakat umum yang ingin bekerja di luar negeri baik di darat maupun kapal pesiar untuk pelatihan *house keeping*, *bartending*. Pertimbangan lainnya adalah lulusan SMA/SMK yang tidak ingin melanjutkan kuliah terlalu lama dan kalangan industri pariwisata yang ingin mendapatkan uji kompetensi harus melalui pelatihan terlebih dahulu.

Pelatihan sejenis yang sudah ada hanya dilakukan oleh lembaga swasta, sedangkan yang akan diselenggarakan melalui IbKIK TTC-PNB dilaksanakan oleh lembaga pendidikan negeri, yaitu Politeknik Negeri Bali sehingga sertifikat pelatihan dikeluarkan oleh lembaga pendidikan negeri. Selain itu pelatihan sejenis terpusat di kota Denpasar sedangkan di Bali Selatan belum ada, sehingga masyarakat yang ada di Bali Selatan akan mengikuti pelatihan sejenis di Denpasar dengan jarak tempuh sekitar 1-2 jam. Dengan adanya IbKIK TTC-PNB di Bali Selatan akan mengurangi jarak tempuh dan diharapkan ini menjadi keunggulan.

### **C. METODE**

Produk yang dihasilkan berupa jasa, yaitu: pada bidang pendidikan maka pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyusunan kurikulum, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penyusunan modul pelatihan serta formulir terkait dengan pendaftaran, dan pembayaran. Program TTC-PNB yang dikembangkan, tidak jauh berbeda dari induknya Politeknik Negeri Bali yang berupa pelatihan dan masih berhubungan dengan dunia pendidikan. Seperti proses pendidikan, program pelatihan ini juga mempunyai proses yang sama dan tidak memerlukan proses produksi begitu panjang. Proses produksi diawali dengan penyusunan modul dan model bisnis plan dan dilanjutkan dengan proses pemasaran untuk mendapatkan calon peserta/pelanggan. Setelah modul pelatihan, bisnis plan, dan proses marketing tersedia, pelatihan sudah dapat dilaksanakan. Diakhir pelatihan peserta pelatihan akan diberikan Uji Kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi, proses terakhir dilanjutkan dengan evaluasi untuk penyempurnaan pelaksanaan pelatihan.

#### **D. KARYA UNGGULAN**

Pelatihan yang akan diselenggarakan mempunyai keunggulan: (1) setelah pelatihan peserta akan mendapat Uji Kompetensi profesi dan bahasa Inggris bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Politeknik Negeri Bali dan TUK Bahasa Politeknik Negeri Bali sehingga peserta pelatihan mempunyai sertifikat kompetensi yang diakui secara nasional dan internasional; (2) Pelatihan disertai magang kerja (peserta akan ditempatkan atau dicarikan tempat magang baik di dalam negeri maupun di luar negeri); kurikulum dan modul pelatihan berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), ACCSTP (*ASEAN Common Competency Standards for Tourism Professional*) dan CATC (*Common ASEAN Tourism Curriculum*) dari ASEAN MRA di bidang pariwisata yang ditandatangani pada tanggal 9 Nopember 2012 di Bangkok, Thailand.

Layanan TTC-PNB yang utama adalah berupa pelatihan bidang pariwisata dan tidak menutup kemungkinan akan menjalankan pelatihan yang lainnya namun masih relevan dengan dunia pendidikan. Adapun layanan dan jenis pelatihan yang sudah disiapkan saat ini adalah pelatihan singkat selama: tiga bulan, enam bulan, dan satu tahun. Pelatihan 3 bulan meliputi pelatihan: *English for Tourism/Hospitality, English for Guiding, English For Cruiseline, Germany, French*. Pelatihan enam bulan meliputi pelatihan bidang: *Front Office, House Keeping, Food and Beverage services, Tour Guide*, sedangkan pelatihan yang dilaksanakan selama setahun meliputi: *Food and Beverage Product, House Keeping, Food and Beverage Service, bartending, Butler, dining room, dan cabin steward*.

Berdasarkan luaran yang dimiliki, untuk tahun pertama, pelatihan yang paling diminati adalah pelatihan singkat 3 bulan, seperti: pelatihan *Englis for Guiding, English for Tourism, dan English for Cruiseline*. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta pelatihan, pemilihan pelatihan singkat 3 bulan *Englis for Tourism* digunakan untuk menunjang perkuliahan di bidang pariwisata bagi mahasiswa yang ada di Jurusan Pariwisata PNB. Mahasiswa di luar Jurusan Pariwisata memilih pelatihan *Englis For Tourism* dikarenakan bidang pekerjaan yang paling banyak adalah bidang pariwisata. Pemilihan *Englis for Tourism* untuk menunjang pekerjaan setelah menamatkan perkuliahan. Mereka sudah menetapkan diri akan memilih pekerjaan di bidang pariwisata.

Pelatihan kedua yang menjadi minat peserta adalah bidang *Englis for Guiding*. Pemilihan pelatihan ini dikarenakan ketertarikan menjadi *tour guide*, yaitu pekerjaan yang tidak terikat waktu atau bisa bekerja paruh waktu (*part time*). Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta pelatihan karena mereka bisa bekerja tanpa terikat waktu, saat kuliah juga mereka bisa menjadi *tour guide*. Bidang pelatihan berikutnya adalah *Englis for Tourism* menjadi daya tarik peserta dikarenakan mereka menyiapkan diri untuk bekerja di kapal pesiar setelah menamatkan kuliah. Ketertarikan bekerja di kapal pesiar selain karena gaji/upah yang lebih tinggi dibandingkan di dalam negeri juga dikarenakan mereka dapat menjelajah dunia tanpa harus sengaja melakukan perjalanan.

## E. ULASAN KARYA

Usaha TTC-PNB dilaksanakan di lingkungan kampus mengingat semua fasilitas pendukung seperti laboratorium dan juga ruang kelas ada di kampus. Fasilitas pendukung IbKIK TTC-PNB yang tersedia berupa 32 ruang kelas dengan kapasitas masing-masing 28 orang per kelas, Laboratorium Biro Perjalanan Wisata (PIECE Tours and Travel) yang sudah menjadi unit usaha sekaligus merupakan *Teaching factory* pendukung perkuliahan. Laboratorium Perhotelan dengan 22 kamar yang mendukung pelatihan *front office*, *house keeping*, dan *food service* pada *room service*, Laboratorium bar yang saat ini hanya dimanfaatkan sebagai tempat praktik mahasiswa. Pemanfaatan untuk IbKIK adalah untuk menunjang pelatihan bartending. Laboratorium restoran, tempat pelatihan food service, Laboratorium Kitchen sebagai pendukung bidang *food production*. Lab Laundry sangat mendukung untuk pelatihan laundry pada program IbKIK Entrepreneurship and Tourism Training centre. Laboratorium MICE (meeting, Incentive, Convention and Exhibition) merupakan laboratorium sebagai tempat penyelenggaraan *event* dengan furniture dan elektronik dari program PEDP-ADB-Loan. Laboratorium Bahasa juga akan dimanfaatkan sebagai tempat pelatihan Bahasa yang dibutuhkan oleh industri, Ruang kantor dan Administrasi. Ruang kelas dan laboratorium yang mempunyai *idle capacity* yang tinggi setelah perkuliahan regular berakhir dapat dimanfaatkan sebagai tempat pelatihan yang sekaligus sebagai upaya untuk mendapatkan income dalam pemeliharaan ruang kelas dan laboratorium



Gambar 2. Gedung dan Ruang Kelas



Gambar 2. Lab. perhotelan

Untuk mendukung kegiatan IbKIK yang akan diselenggarakan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali mempunyai beberapa lab. pariwisata seperti: lab. perhotelan berupa *life lab* dengan 22 kamar, lab. kitchen dan restaurant, lab. bar, lab. biro perjalanan wisata (PIECE Tours and Travel), dan lab. Bahasa. Selain lab tersebut masih ada lembaga sertifikasi profesi Politeknik Negeri Bali yang akan menguji kompetensi peserta pelatihan yang diselenggarakan melalui IbKIK yang kami ajukan. Politeknik Negeri Bali mempunyai unit kerjasama yang akan membantu menyebarkan pelatihan yang akan kami selenggarakan baik dengan mitra kerja di dalam negeri maupun di luar negeri.

Beberapa pelatihan yang pernah dilakukan pada Politeknik Negeri Bali adalah pelatihan pembuatan kue ubi Unggu, pelatihan tour guiding, pelatihan bahasa Inggris, pelatihan house keeping, hospitality, pelatihan pastry and bakery, pelatihan manajemen, pelatihan web baik di laksanakan di Politeknik Negeri

Bali maupun pada beberapa desa di Bali. Selain pelatihan untuk lokal juga ada pelatihan bahasa Indonesia bagi orang asing, pelatihan cooking.

Unit usaha Politeknik Negeri Bali yang sudah mempunyai *Income* adalah Lab Hotel, Lab Biro perjalanan wisata, dan lembaga sertifikasi Profesi. Selain unit tersebut sebagai penunjang kegiatan ini Politeknik Negeri Bali juga didukung dengan program PEDP (Polytechnic Education Developmen Project ADB-loan yang telah menghasilkan beberapa model dan modul pelatihan yang akan kami tindak lanjuti melalui program TTC-PNB ini.

## **F. PENUTUP**

Berdasarkan evaluasi kegiatan di akhir tahun, memang masih belum memiliki nilai ekonomis atau laba finansial yang dihasilkan dari kegiatan TTC-PNB. Hal ini dikarenakan berbagai kendala yang dihadapi seperti pada saat memulai kegiatan ternyata unit lab Bahasa PNB juga meluncurkan kursus bahasa Inggris. Dengan demikian maka program dialihkan menjadi kursus bahasa Inggris untuk *Special Purposes*. Walaupun ada berbagai hambatan tersebut maka kami optimis di tahun mendatang 2018 kegiatan ini akan berjalan. Kegiatan promosi akan lebih digencarkan dengan mengikuti pameran industri atau melakukan promosi ke sekolah-sekolah menjelang akhir tahun Ajaran serta melakukan kerjasama dengan Pemda Kabupaten Badung dan Propinsi Bali. Selain hal tersebut juga akan meakukan kerjasama dengan Hospitality industry baik di Bali Maupun di luar negeri yang menjadi user nantinya. Agent penyalur tenaga kerja juga akan dijajagi sehingga TTC-PNB akan menjadi generic income Bagi lembaga.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] 2005. ASEAN Common Competency Standards Tourism for Professionals
- [2] 2009. ASEAN Mutual Recognition Arrangement on Tourism Professionals
- [3] 2007. Common ASEAN Tourism Curriculum, 2007
- [4] Peraturan Menteri tenaga Kerja dan transmigrasi Nomor.Per.21/Men/X/2007 tentang Tata Cara Kompetensi Kerja Nasional Indonesia
- [5] Peraturan Pemerintah nomor 38/2007
- [6] Peraturan pemerintah Nomor 23 tahun 2004 tentang sertifikasi profesi BNSP
- [7] Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan
- [8] Undang-undang Nomor 12 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan
- [9] Dahlan, M. Bakrun. 2016. Memperbaiki Kualitas Pendidikan Dan Tenaga Kerja Di Indonesia Published on *Universitas Negeri Yogyakarta* (<https://uny.ac.id>) Submitted by humas on Wed, 2016-05-04 08:55

## **H. UCAPAN TERIMAKASIH**

Melalui kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada DP2M DIKTI yang telah menyetujui dan mendanai kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Bapak Direktur, Ketua Pusat pengabdian kepada masyarakat (P3M) dan Ketua Jurusan Pariwisata Polteknik Negeri Bali yang telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga program ini dapat terlaksanakan.